

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP KARAKTER SOPAN  
SANTUN SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MANNURUKI II KOTA  
MAKASSAR**

Diny Putri Warzuqni<sup>1</sup>, Ainun Jariah<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[dinypw@gmail.com](mailto:dinypw@gmail.com), <sup>2</sup>[ainun.jariah@unismuh.ac.id](mailto:ainun.jariah@unismuh.ac.id), <sup>3</sup>[idawati@unismuh.ac.id](mailto:idawati@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Influence of Tik Tok Social Media on the Character of Politeness of Grade V Students of UPT SPF SD Inpres Mannuruki II, Makassar City. The purpose of this study was to determine the influence of TikTok on the character of fifth-grade students of the SPF Unit of SD Inpres Mannuruki II, Makassar City. The method and type of this research were quantitative, with an ex-post facto research design, or measurement after the event. The sample in this study was 33 fifth-grade students. Data collection used a quantitative descriptive survey method. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis and inferential analysis (Correlation Test). The results of this study indicate that TikTok has a significant effect on the character of fifth-grade students of the SPF Unit of SD Inpres Mannuruki II, Makassar City. From the results of the hypothesis test,  $r_H (0.8497) > r_T (0.312)$  was obtained with a sig value of  $0.001 < 0.05$  and if seen from the correlation coefficient interpretation table, the level of influence is on a very strong scale. then the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted meaning there is an influence of the Tik Tok Application on Students' Polite Character and if seen from the results of the SPSS correlation table and hypothesis test, the  $r_H$  value obtained is negative then the use of Tik Tok social media which continues to increase has an effect on the decline in the polite character of class V students of UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Makassar City.*

**Keywords:** *Tik Tok Social Media, Politenes*

**ABSTRAK**

*Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial Tik Tok terhadap karakter sopan santun siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar. Metode dan Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif, desain penelitian Ex-post facto atau pengukuran sesudah kejadian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial (Uji Korelasi). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Media Sosial Tik Tok berpengaruh signifikan terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar. Dari hasil uji hipotesis yang mana diperoleh  $r_H (0,8497) > r_T (0,312)$  dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat pengaruhnya berada*

pada skala sangat kuat. maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh Aplikasi Tik Tok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa dan jika dilihat dari hasil tabel korelasi SPSS dan uji hipotesis, nilai  $r_H$  yang didapatkan bernilai negatif maka penggunaan media sosial Tik Tok yang terus meningkat berpengaruh terhadap menurunnya karakter sopan santun siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Sosial Media Tik Tok, Karakter Sopan Santun

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan bermasyarakat di era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang signifikan akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal (Salsabila *et al*, 2021). Kemajuan teknologi saat ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan sehingga semua kejadian yang terjadi di dunia ini atau informasi apa pun bisa langsung tersebar melalui internet yang tanpa batas. Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan perangkat teknologi informasi yang ada menjadikan perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya harus ada dalam kegiatan sehari-hari. Dampak yang terlihat langsung dengan adanya kemajuan teknologi informasi adalah banyaknya *platform* media sosial yang

bermunculan seperti *Facebook, WhatsApp, Instagram, Tik Tok, X* dan lain sebagainya.

Media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif (Nabilah *et al*, 2022). Media sosial merupakan wujud dari media baru yang paling digemari. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 lebih dari 220 juta orang di Indonesia merupakan pengguna internet aktif hal ini sejalan dengan laporan *We Are Social* pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta (60.4% dari total populasi) pada Januari 2024, dengan rata-rata penggunaan media sosial 3 jam, 11 menit per harinya. Adapun, media sosial yang sangat

*booming* saat ini adalah Tik Tok dengan proporsi penggunaanya sebesar 73,5% dari jumlah populasi (Riyanto, 2024). Hal ini membuktikan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu media sosial yang digunakan untuk ekspresi diri yang semakin populer di kalangan anak-anak dan dewasa adalah media sosial Tik Tok. Media sosial Tik Tok, atau *Douyin* di China adalah layanan jejaring sosial berbagi yang menggunakan video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya

Penggemar media ini sangat suka menggunakan media sosial tersebut, karena menurut mereka hal itu sangat menarik perhatian, memberikan kesan candu kepada yang menggunakan dan menurut mereka Media Sosial ini sangat menghibur terutama pada saat bosan (Salsabila *et al*, 2021). Kesenangan yang mereka dapatkan dengan bermain Tik Tok inilah yang membuat mereka berlomba-lomba membuat konten sesuai dengan tren yang sedang viral di platform tersebut. Hal tersebut juga dialami oleh anak-anak

yang masih menempuh pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Mei 2025 di kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar, bagi siswa sekolah dasar sendiri konten yang diminati adalah parodi, *meme*, K-pop, anime, tutorial *game* online, *dance* dan lain-lain. Dari adanya konten-konten tersebut siswa dapat meniru hal-hal yang sedang populer baik dalam perkataan maupun perbuatan, seperti adanya konten *prank* yang ditiru oleh siswa kepada teman sebaya yang menyebabkan rendahnya rasa sopan santun siswa antar teman sebaya sehingga salah satunya berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa.

Karakter sopan santun sangat penting karena menunjang kehidupan agar diterima di lingkungan masyarakat. Perilaku sopan santun ialah komponen esensial yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi. Pengembangan karakter tidak dapat dicapai dengan menghafal, karena itu melekat pada setiap manusia dan tergantung pada kemampuan diri, pendidikan tidak

dapat dipisahkan dari pengembangan karakter sebagai pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki informasi yang unggul, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa kepribadian lebih dekat dengan akhlak hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral (Lickona, 1991),

Tingkat sekolah dasar, seharusnya anak-anak berada pada usia perkembangan karakter, mereka cenderung meniru dan mengikuti layaknya mesin *foto copy* tanpa menyaring informasi yang mereka terima dan yang menjadi tempat belajar utama mereka adalah lingkungan mereka, termasuk media sosial Tik Tok. Sebagai Media Sosial media sosial yang disenangi oleh anak-anak, Tik Tok memberikan dampak positif dan negatif yang saling beriringan terutama terkait perubahan karakter pada diri siswa. Penggunaan Tik Tok secara berkala dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Walaupun, platform ini mendorong kreativitas dan

inovasi siswa, tidak bisa dipungkiri terdapat konten yang kurang mendidik atau negatif, seperti candaan dan bahasa yang kasar, konten yang vulgar atau mengandung unsur kekerasan. Hal tersebut dapat mengganggu norma sopan santun yang seharusnya diajarkan pada siswa tingkat sekolah dasar (Muliyah, 2020)

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan di Kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar, yaitu penggunaan bahasa-bahasa kasar yang menjadi hal lumrah ketika berkomunikasi kepada teman, bahkan saat berkomunikasi kepada guru selaku orang tua di sekolah sudah tidak memperhatikan norma-norma yang ada. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama guru dan siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar yakni media sosial Tik Tok merupakan Media Sosial yang banyak digunakan oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran tidak jarang siswa menggunakan bahasa-bahasa gaul yang didengar melalui *streaming* game online di Media Sosial Tik Tok. Namun, tidak sedikit juga siswa memiliki ide yang *out of the box* dalam mengerjakan tugas-tugas mereka

terutama jika berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi hal ini karena mereka terinspirasi dari beberapa konten Tik Tok.

Melihat dari ranah objektif pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pertimbangan tersebut membuat peneliti menarik judul penelitian **“Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar”**.

## **B. Metode Penelitian**

metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel tersebut sehingga desain penelitian ini adalah *ex-post facto kuantitatif*.

Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi berdasarkan pada faktor-faktor yang ada pada responden sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya”. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel Independen (bebas) yaitu pengaruh media sosial Tik Tok dan variabel dependen (terikat) yaitu karakter sopan santun. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

populasi pada penelitian ini adalah siswa dari kelas I sampai VI di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 327 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel ialah *simple random sampling*, pendekatan ini digunakan agar setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Apaun sampel yang digunakan laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan

berjumlah 15 orang dengan total sampel 33 orang siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan diuji terlebih dahulu menggunakan SPSS untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabilitas . teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas, teknik analisis deskriptif, dan teknik analisis inferensial (analisis korelasi).

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket pada 33 siswa yang akan diberikan skor terhadap alternatif jawaban pada angket yaitu, Jawaban SS diberi skor 4, jawaban S diberi skor 3 , jawaban TS diberi skor 2 dan jawaban STS diberi skor 1. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mengolah data. Untuk menjawab deskripsi tentang persentase dan jumlah perbandingan skor masing-masing variabel pada angket media sosial Tik Tok dan karakter sopan santun siswa maka

diklasifikasikan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah Subyek Penelitian

P = Persentasi

*Tabel 4. 1. Distribusi frekuensi olah data angket penggunaan Media Sosial Tik Tok oleh siswa*

No	SS			S			TS			TST		
	f	n	P(%)	f	n	P(%)	f	n	P(%)	f	n	P(%)
1	21	33	64%	7	33	21%	3	33	9%	2	33	6%
2	20	33	61%	7	33	21%	1	33	3%	5	33	15%
3	23	33	70%	5	33	15%	3	33	9%	2	33	6%
4	17	33	52%	7	33	21%	7	33	21%	2	33	6%
5	22	33	67%	5	33	15%	4	33	12%	2	33	6%
6	18	33	55%	6	33	18%	5	33	15%	4	33	12%
7	20	33	61%	4	33	12%	6	33	18%	3	33	9%
8	21	33	64%	7	33	21%	4	33	12%	1	33	3%
9	18	33	55%	4	33	12%	7	33	21%	4	33	12%
10	14	33	42%	9	33	27%	10	33	30%	0	33	0%
11	21	33	64%	9	33	27%	1	33	3%	2	33	6%
12	21	33	64%	8	33	24%	3	33	9%	1	33	3%
13	7	33	21%	17	33	52%	6	33	18%	3	33	9%
<b>Total</b>		<b>57%</b>			<b>22%</b>			<b>14%</b>			<b>7%</b>	

*Sumber: Hasil olah data angket penggunaan media sosial Tik Tok Siswa*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap pilihan memiliki hasil persentase yang berbeda-beda, yakni: pilihan SS memiliki skor total persentase 57% dari 13 pernyataan, pilihan S sebesar 22% dari 13 pernyataan, pilihan TS

sebesar 14% dari 13 pernyataan dan pilihan TST sebesar 7% dari 13 pernyataan.

*Tabel 4. 2. Distribusi frekuensi olah data angket karakter sopan santun siswa*

No	SS			S			TS			TST		
	f	n	P(%)	f	n	P(%)	f	n	P(%)	f	n	P(%)
1	22	33	67%	10	33	30%	1	33	3%	0	33	0%
2	17	33	52%	12	33	36%	3	33	9%	1	33	3%
3	15	33	45%	15	33	45%	3	33	9%	0	33	0%
4	13	33	39%	19	33	58%	1	33	3%	0	33	0%
5	21	33	64%	11	33	33%	1	33	3%	0	33	0%
6	17	33	52%	13	33	39%	2	33	6%	1	33	3%
7	17	33	52%	13	33	39%	3	33	9%	0	33	0%
8	7	33	21%	20	33	61%	6	33	18%	0	33	0%
9	17	33	52%	14	33	42%	2	33	6%	0	33	0%
10	12	33	36%	19	33	58%	2	33	6%	0	33	0%
11	24	33	73%	4	33	12%	2	33	6%	3	33	9%
12	17	33	52%	12	33	36%	4	33	12%	0	33	0%
13	23	33	70%	8	33	24%	2	33	6%	0	33	0%
<b>Total</b>	<b>52%</b>			<b>40%</b>			<b>7%</b>			<b>1%</b>		

Sumber: Hasil olah data angket karakter sopan santun siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap pilihan memiliki hasil persentase yang berbeda-beda, yakni: pilihan SS memiliki skor total persentase sebesar 52% dari 13 pernyataan, sedangkan pilihan S sebesar 40% dari 13

pernyataan, pilihan TS sebesar 7% dari 13 pernyataan dan pilihan TST sebesar 1% dari 13 pernyataan.

Untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan kriteria penilaian rata-rata. Kriteria penilaian rata-rata tersebut menggunakan rumus Panjang Kelas Interval.

Cara menentukan panjang kelas interval yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan:

$$\text{Jumlah Panjang Kelas} = (1 + 3,3 \log n)$$

n = Jumlah pernyataan / angket

Sehingga:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{63 - 24}{1 + 3,3 \log_{26}} = \frac{39}{6} = 7$$

Maka diperoleh yakni data Panjang Kelas Interval = 7 dengan Jumlah Kelas = 6.

*Tabel 4.3. Hasil Penyusunan kelas interval angket penelitian*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Pesentase (%)
1	24-30	5	8%
2	31-37	11	17%
3	38-44	32	48%
4	45-51	12	18%
5	52-58	2	3%
6	59-63	4	6%
<b>TOTAL</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data penyusunan kelas interval angket media sosial Tik Tok dan karakter sopan santun siswa

Dari hasil penyusunan kelas Interval pada tabel di atas terdapat 7 Panjang Kelas Interval, 6 Jumlah Kelas dengan total frekuensi 66 dan persentase 100%. dimana nilai kelas terendah adalah 24 dan kelas tertinggi adalah 63.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas melalui analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Kriteria butir soal yang valid adalah jika  $r_{xy}$   $r$ -hitung lebih besar dari  $r_{xy}$   $r$ -tabel dan memiliki nilai sig kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen pengaruh media sosial Tik Tok

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,733	0,344	0,001	Valid
P2	0,56	0,344	0,001	Valid
P3	0,719	0,344	0,001	Valid
P4	0,524	0,344	0,002	Valid
P5	0,725	0,344	0,001	Valid
P6	0,485	0,344	0,004	Valid
P7	0,496	0,344	0,001	Valid
P8	0,587	0,344	0,001	Valid
P9	0,506	0,344	0,003	Valid
P10	0,577	0,344	0,001	Valid
P11	0,499	0,344	0,003	Valid
P12	0,654	0,344	0,001	Valid
P13	0,573	0,344	0,001	Valid

Sumber: Hasil olah data angket penggunaan media sosial Tik Tok Siswa

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pengaruh media sosial Tik Tok yang terdiri dari 13 butir pernyataan dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,344) dengan nilai sig < 0,05.

Tabel 4. 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Sopan Santun Siswa

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,509	0,344	0,002	Valid
P2	0,509	0,344	0,002	Valid
P3	0,531	0,344	0,001	Valid
P4	0,632	0,344	0,001	Valid
P5	0,512	0,344	0,002	Valid
P6	0,527	0,344	0,002	Valid
P7	0,655	0,344	0,001	Valid
P8	0,668	0,344	0,001	Valid
P9	0,705	0,344	0,001	Valid
P10	0,688	0,344	0,001	Valid
P11	0,536	0,344	0,001	Valid
P12	0,614	0,344	0,001	Valid
P13	0,614	0,344	0,001	Valid

Sumber: Hasil olah data angket karakter sopan santun siswa

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan instrumen penelitian karakter sopan santun siswa yang berjumlah 13 butir pernyataan juga valid, dengan memperhatikan nilai  $r$  hitung > nilai  $r$  tabel (0,344) dan nilai sig < 0,05.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan



nilai *Cronbach Alpha* > 0,50. Setelah dilakukan Uji Validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun rumus yang digunakan yakni *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Uji reabilitas

rb = korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,50.

Tabel 4. 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Angket	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha (α)	Syarat	ket
Pengaruh Media Sosial Tik Tok	13	0,835	0,50	Reliabel
Karakter Sopan Santun Siswa	13	0,838	0,50	Reliabel

Sumber: SPSS 31.0.1.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel di atas yang menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (α) pada angket Pengaruh media sosial Tik Tok dan angket

karakter sopan santun siswa > daripada koefisien tabel dengan taraf nilai minimal 0,50. Dimana nilai (α) angket yakni 0,835 dan 0,838 > 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### c. Uji Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X (Media Sosial Tik Tok) dengan variabel Y (Karakter sopan santun siswa) pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Berikut hasil korelasi antara variabel X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X &= 1406 \\ \sum y &= 1347 \\ \sum X^2 &= 63.160 \\ \sum Y^2 &= 55.717 \\ \sum XY &= 56.076 \\ n &= 33\end{aligned}$$

### d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan yakni:

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar

$H_1$  : Ada Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel hasil korelasi *Product moment* maka data dapat diolah menggunakan rumus Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi X dan Y

n: Jumlah responden sebagai sampel

x : Pengaruh Media Sosial Tik Tok

y : Karakter sopan santun siswa

$\sum x$ : Jumlah pengaruh Media Sosial Tik Tok

$\sum y$ : Jumlah karakter sopan santun siswa

$\sum xy$  : Hasil kali variabel x dan y

Sehingga:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{33(56.076) - (1406)(1347)}{[(33(63.160)) - (1406)^2][(33(55.717)) - (1347)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{(1.850.508) - (1.893.882)}{(107.444)(24.252)}$$

$$r_{xy} = \frac{-43.374}{51.046,4} = -0,849$$

Hasil perhitungan rumus korelasi *product moment* di atas

sejalan dengan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS yakni:

Tabel 4. 4. *Pearson Correlation* antara variabel X dan Y

Correlations			
		Media Sosial Tik Tok	Karakter Sopan Santun Siswa
Media Sosial Tik Tok	Pearson Correlation	1	-.850***
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	33	33
Karakter Sopan Santun Siswa	Pearson Correlation	-.850***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	33	33

\*\*\*. Correlation at 0.001(2-tailed)

Sumber: SPSS31.0.1.0

Berdasarkan hasil perhitungan Rumus korelasi *product moment* dan perhitungan aplikasi SPSS diperoleh hasil analisis uji hipotesis yakni nilai r hitung  $0,850 > r$  tabel (0,344) dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 4. 5 *Interpretasi koefisien korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y berada pada skala sangat kuat.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Penggunaan Tik Tok

Dalam era globalisasi dewasa ini terjadi perubahan yang dahsyat dalam

kehidupan manusia. Tidak dapat dihindarkan dari tsunami globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern (Idawati, 2025). Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan perangkat teknologi informasi yang ada menjadikan perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya harus ada dalam kegiatan sehari-hari.

Dampak yang terlihat langsung dengan adanya kemajuan teknologi informasi adalah banyaknya *platform* media sosial salah satunya Tik Tok. berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII ) pada tahun 2024 lebih dari 220 juta orang di Indonesia merupakan pengguna internet aktif hal ini sejalan dengan laporan *We Are Social* pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta (60.4% dari total populasi) pada Januari 2024, dengan rata-rata penggunaan media sosial 3 jam, 11 menit per harinya. Adapun, media sosial yang sangat *booming* saat ini adalah Tik Tok dengan proporsi penggunaanya sebesar 73,5% dari jumlah populasi (Riyanto, 2024). Hal ini membuktikan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan

bagi masyarakat Indonesia salah satunya anak-anak yang masih menempuh pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Media sosial Tik Tok menurut (Luisandrith *et al.*, 2020) media sosial Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang memberikan peluang kreatif untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Media Sosial Tik Tok menjadi primadona dan menarik minat para gen z dan gen alpa, yang mayoritas anak usia sekolah.

Hasil penelitian mengenai media sosial Tik Tok pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar yaitu, tingkat waktu penggunaan Media Sosial Tik Tok siswa berada pada frekuensi 57%, artinya tingkat penggunaan Media Sosial Tik Tok siswa berada pada frekuensi Sedang, Sebagian dari mereka menganggap Tik Tok mudah digunakan dan sebagai penghibur diri saat bosan. Hal ini didukung dengan Teori Technology Acceptance Model dalam Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa keputusan untuk menerima sebuah teknologi informasi dipengaruhi dua konstruk utama yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived easy to use*). Menurut teori ini, siswa akan cenderung menggunakan Tik Tok jika mereka menganggap bahwa platform ini bermanfaat dalam menyampaikan konten atau hiburan, serta jika mereka merasa mudah untuk berinteraksi dengan Media Sosial ini. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan (Nabilah & Suprayitno, 2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu media sosial yang saat ini banyak disukai oleh anak-anak adalah Tik-Tok. Tik-Tok merupakan aplikasi media sosial yang di dalamnya terdapat video pendek yang disertasi musik dan pertama kali diluncurkan pada bulan September tahun 2016. Tik-Tok memfasilitasi penggunaanya untuk membuat video dengan berbagai musik, efek dan pengeditan. Selain itu pada Media Sosial Tik-Tok penggunaanya bisa saling berkomunikasi melalui tombol suka, komen dan menambahkan teman. Video pada Media Sosial Tik-Tok bisa dibagikan ke sesama pengguna ataupun diunduh untuk dibagikan di media sosial lain.

**b. Karakter Sopan Santun Siswa  
Kelas V**

Menurut (Santoso, 2019), sopan santun termanifestasi dalam perilaku.

Perilaku sopan santun diterapkan pada tindakan positif, termasuk dalam hal cara berbicara, perlakuan terhadap orang lain, serta ekspresi diri di berbagai situasi dan waktu. Dari hasil skor persentase antar variabel x dan variabel y di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah hasil persentase pilihan SS dari variabel x sebanyak 57% lebih besar dibanding hasil skor persentase variabel y yang sebanyak 52% hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun siswa di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar cukup baik walaupun adanya Media Sosial Tik Tok, kebanyakan dari siswa sudah menanamkan nilai-nilai sopan santun sejak dini.

Hal ini didukung dari Teori Kohlberg menjelaskan bagaimana individu bergerak melalui tahapan-tahapan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang membentuk karakter mereka. Pendekatan ini memberikan pandangan yang mendalam tentang perkembangan moral individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter yang berkelanjutan dan moral. Teori Kohlberg menekankan

perkembangan moral melalui tahapan- tahapan yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memahami tahapan- tahapan ini, orang tua dan pendidik dapat merancang pendekatan pendidikan moral yang sesuai dengan perkembangan anak, membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang penting untuk membentuk karakter yang baik sejak usia dini.

c. Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap karakter sopan santun siswa

Hasil analisis dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang mana diperoleh  $r$  hitung keseluruhan yaitu  $0,8497 > r$  tabel  $0,344$  dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat pengaruhnya berada pada skala kuat. Maka dari itu  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa dan berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi pengaruhnya berada pada arah negatif. Artinya

siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar menerima kondisi dengan adanya media sosial Tik Tok dan meniru perilaku negatif di Media Sosial Tik Tok. Dengan intensitas penggunaan Tik Tok yang terus meningkat ditambah dengan tanpa adanya pengawasan ketat dari orang tua di rumah baik guru di sekolah, maka siswa dapat terpapar komentar kasar, pelecehan, dan konten yang tidak sesuai usia serta banyak hal lainnya. Hal ini dapat didukung dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977) yang menekankan bahwa individu memperoleh perilaku baru melalui pengamatan, peniruan, dan respon sosial terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks Tik Tok, platform ini menampilkan berbagai contoh perilaku dari pengguna lain, termasuk gaya berbicara, interaksi, dan ekspresi mereka. Siswa dapat meniru perilaku yang mereka lihat di Tik Tok, terutama dari influencer atau pengguna yang populer, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang perilaku yang dianggap sopan atau tidak sopan. Umpan balik sosial seperti likes, komentar, dan

shares juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di platform ini, serta dalam proses mereka menginternalisasi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berkembang dalam lingkungan digital tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada angket penelitian karakter sopan santun siswa pilihan SS memiliki skor total persentase sebesar 52% dari 13 pernyataan, pilihan S sebesar 40% dari 13 pernyataan, pilihan TS sebesar 7% dari 13 pernyataan dan pilihan TST sebesar 1% dari 13 pernyataan maka dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun siswa kelas V UPTD SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar sudah cukup baik dalam penerapannya baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
2. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada angket data

penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Tik Tok berpengaruh sangat kuat terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar. Dari hasil uji hipotesis yang mana diperoleh  $r_H$  (0,8497)  $> r_T$  (0,312) dengan nilai  $\text{sig } 0,001 < 0,05$  dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat pengaruhnya berada pada skala sangat kuat. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh Aplikasi Tik Tok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa dan jika dilihat dari hasil tabel korelasi SPSS dan uji hipotesis, nilai  $r_H$  yang didapatkan bernilai negatif maka penggunaan media sosial Tik Tok yang terus meningkat berpengaruh terhadap menurunnya karakter sopan santun siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mannuruki II Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tontonawi, A. M. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`an Surat Al- an` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 352–354. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/265/154](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265/154)
- Anggraini, C. D., Derivanti, A. Des, & Andini, M. (2022). Self Disclosure Anak Broken Home Pada Media Sosial Tik Tok (Studi Deskriptif Followers Tik Tok Di Halaman Komentar Pada Konten @Akuisann). *JCommsci - Journal of Media and Communication Science*, 5(3), 170–184. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v5i3.174>
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675–1682. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1156/1036>
- AZMAN, M. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau Angkatan 2021*. 15(1), 37–48.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, M. K. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–23.
- Ibrizah. (2023). Pengaruh Penggunaan Tik Tok Terhadap Perilaku Sopan Santun Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan. *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 37. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/9438>
- Idawati. (2025). Analisis Permasalahan Pendidikan Nasional. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1681–1691. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7731>
- Indra Djati Sidi. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan

- Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character\_Lickona.pdf*. 1–395.
- Madya, A. T. K. (2023). *7 Jenis Media Sosial dan Contohnya yang Sering Digunakan Masyarakat*. IBSIEDU. <https://ibsieducation.com/news-7-jenis-media-sosial-dan-contohnya-yang-sering-digunakan-masyarakat.html>
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kuantitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 736.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2023). Studi Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap etikan Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Di Era revolusi Industri 4.0. *Journal GEEJ*, 7(2), 154–165.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Riyanto, A. dwi. (2024). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*. Hootsuite(We Are Social): Data Digital Indonesia 2024. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah



Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101.  
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>

Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41.

Sari, D. W., & Khoiri, Q. (2023). Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun. *Journal on Education*, 5(3), 9441–9450.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1757>

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Yulaila, N. (2015). Peran keluarga dalam pembentukan karakter sopan santun anak sekolah dasar. *Academia*, 1(1), 1–8.